BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta saran metodologis dan saran praktis yang bisa diterapkan dari hasil penelitian ini.

5.1. Kesimpulan

Dalam menjalani kehidupan dengan kondisi epilepsi, para informan melakukan beberapa hal dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan kondisi epilepsinya tersebut. Penyesuaian diri informan tersebut terlihat ditampilkan dalam beberapa karakteristik penyesuaian diri diantaranya yaitu berkaitan dengan minimnya emosi yang berlebihan, minimnya mekanisme psikologis, minimnya perasaan frustrasi pribadi, adanya pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri dalam menghadapi kondisi epilepsinya, kemampuan untuk belajar menghadapi kondisinya, kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu dalam manajemen dirinya untuk mengahadapi epilepsinya, serta adanya sikap realistik dan objektif dalam menyikapi dan memahami kondisinya.

Dalam melakukan penyesuaian diri ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja tersebut. Faktor tersebut ada yang sifatnya mendukung dan ada juga yang sifatnya menyulitkan. Diantara faktor yang mendukung yaitu adanya peran orang tua, peran teman, peran saudara, sikap lingkungan yang sesuai dengan harapan, faktor pengalaman, pembelajaran, adanya frustasi dan konflik karena kondisi epilepsinya, bagaimana frekuensi kejang yang terjadi (sudah jarang atau tidak), adanya nilai agama dan budaya yang dianut, serta adanya motif untuk

sembuh. Adapun beberapa faktor yang menyulitkan remaja dalam melaksanakan penyesuaian diri terhadap epilepsinya diantaranya yaitu kesulitan untuk menolak ajakan teman untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya merupakan pantangan dari epilepsinya misalnya ajakan untuk berkegiatan hingga menyebabkan dirinya kelelahan, atau ajakan untuk mengkonsumsi alkohol atau rokok yg dilarang untuk pasien epilepsi.Selain itu adanya sikap lingkungan (dalam penelitian ini yaitu teman, dan pemberi layanan perawatan) yang dinilai negatif membuat informan menjadi terpancing emosi marahnya. Selanjutnya juga ada faktor pemahaman yang berbeda yang diberikan oleh dokter-dokter yang menangani kondisi informan, sehingga membuat informan itu sendiri bingung dengan hal apa yang harus dilakukannya. Faktor yang menyulitkan lainnya adalah berasal dari karakter dan kebiasaan pribadi informan yang terkadang membuatnya sulit untuk melakukan tuntutan epilepsi yang telah disarankan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Metodelogis

a. Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal pemilihan informan penelitian, diantaranya, yaitu informan yang diambil dapat dikatakan kurang bervariasi. Informan yang telah diambil datanya oleh peneliti semuanya merupakan informan yang telah menjalani epilepsi bertahun tahun lamanya. Oleh karena itu, kedepannya diharapkan pada penelitian berikutnya, informan yang diambil dapat bervariasi dalam hal waktu lamanya sejak pertamakali didiagnosis epilepsi. Sehingga kemungkinan adanya pengaruh lama diagnosis juga dapat dilihat.

b. Penelitian ini juga masih kurang dalam sumber referensi yang digunakan. Oleh karena itu diharapkan penelitian kedepannya, agar bisa lebih banyak lagi dalam mencari dan menggunakan sumber sumber referensi dari penelitian terdahulu.

5.2.2. Saran Praktis

a. Bagi Informan penelitian

Diharapkan kedepannya subjek penelitian lebih meningkatkan kedisiplinan dan ketaatannya dalam berobat serta ketaatan dalam manajemen diri dalam menjalani tuntutan perawatan epilepsi seperti yang telah disarankan oleh dokter.

b. Bagi remaja penderita epilepsi lainnya

Diharapkan remaja penderita epilepsi lainnya juga mampu seperti informan dalam penelitian ini, yaitu berusaha untuk mengembangkan managemen diri dan kebiasaan sehingga serangan kejang dapat diminimalkan kemunculannya. Diharapkan juga remaja penderita epilepsi mematuhi serta disiplin mengikuti saran yang sudah diberikan dokter/ penyedia kesehatan lainnya.

c. Bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga sebagai penyandang epilepsi

Diharapkan keluarga dapat berperan serta mendukung, memotivasi serta mengingatkan ketaatan pasien epilepsi dalam menjalani tuntutan dari epilepsinya.

d. Bagi lingkungan sekitar dan masyarakat umumnya

Diharapkan lingkungan sekitar serta masyarakat yang bertemu dan

berinteraksi dengan penderita epilepsi tidak menampilkan perlakuan negatif terhadap penderita epilepsi, tidak menjadikan epilepsi sebagai candaan untuk mengolok-olok kondisi pasien, serta tidak menjauhi penderita. Disamping itu diharapkan juga lingkungan dan masyarakat umumnya mampu untuk menampilkan sikap yang biasa saja terhadap pasien epilepsi dengan kata lain tidak memberikan perlakuan yang berbeda dibandingkan dengan orang normal umumnya.

e. Bagi penyedia layanan kesehatan/ perawatan

Diharapkan penyedia perawatan memberikan sikap yang lebih hangat terhadap pasien epilepsi sehingga mereka dapat merasa nyaman dan tidak kesal dengan perawatan yang dijalaninya. Selain itu, jika ada kolaborasi beberapa dokter yang menanganinya, diharapkan agar penjelasan dari dokter-dokter yang menangani tersebut tidak ada perbedaan, sehingga penderita tidak merasa bingung dengan penjelasan yang diberikan.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membuka ide-ide untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema/ informan yang hampir sama, serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk topik yang serupa.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA